

**PENGARUH PENERAPAN MEKANISME *GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE* TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* DI DALAM  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN PADA BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



**Diajukan oleh :**

**EKKY IRAWAN PUTRA**

**0713010143/FE/EA**

**Kepada**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"**

**JAWA TIMUR**

**2011**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke Hadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih tak pilih kasih dan Maha Penyayang tak pandang orang. Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, para pengikut-pengikutnya yang benar-benar beriman. Berkat Taufiq dan Hidayah Allah SWT, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah hasil penelitian mandiri untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Perkenankanlah pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, M.P selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak DRS. Rahman Amrullah Suwaidi, MS selaku Pembantu Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

4. Ibu Dr. Sri Trisnaningsih, Msi selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
5. Bapak PROF. DR. H. Soeparlan Pranoto. MM. AK selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Wali yang telah sabar memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan penyusunan skripsi.
6. Dosen, staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
7. Bapak, ibu, adik dan seluruh keluargaku yang selalu memberikan dukungan material maupun spiritual serta do'a dan restunya yang telah diberikan selama ini.
8. Teman-temanku yang selama ini selalu bersama dalam suka, duka, sedih dan bahagia.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini sampai selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Surabaya,

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Landasan Teori .....	12
2.2.1 Asimetri Informasi .....	12
2.2.2 Teori Agensi dan Masalah Agensi .....	13
2.2.3 Manajemen Laba .....	16
2.2.3.1 Definisi Manajemen Laba .....	16
2.2.3.2 Bentuk Manajemen Laba .....	17
2.2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba .....	18

2.2.3.4 Pengukuran Manajemen .....	20
2.2.4 <i>Good Corporate Governance</i> .....	22
2.2.4.1 Definisi <i>Corporate governance</i> .....	22
2.2.4.2 Prinsip-prinsip <i>Corporate Governance</i> .....	23
2.2.4.3 Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> .....	25
2.2.4.4 Manfaat <i>Good Corporate Governance</i> .....	32
2.3 Kerangka Pikir .....	35
2.3.1 Hubungan <i>Corporate Governance</i> dan Manajemen Laba .....	35
2.3.2 Hubungan Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba .....	36
2.3.3 Hubungan Komisaris Independen dan Manajemen Laba .....	37
2.3.4 Hubungan Komite Audit dan Manajemen Laba .....	37
2.3.5 Hubungan Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba ...	38
2.4 Hipotesis .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	43
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	48
3.2.1 Populasi .....	48
3.2.2 Sampel .....	49
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	51
3.3.1 Jenis Data .....	51
3.3.2 Sumber Data .....	51
3.3.3 Metode Pengumpulan Data .....	51
3.4 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis .....	52

3.4.1 Uji Normalitas Data .....	52
3.4.2 Uji Asumsi Klasik .....	52
3.4.2.1 Uji Multikolinieritas .....	52
3.4.2.2 Uji Autokorelasi .....	53
3.4.2.3 Uji Heterokedasitas .....	54
3.5 Uji Regresi Linier berganda .....	54
3.6 Uji Hipotesis .....	55
3.6.1 Uji Kesesuaian Model .....	55
3.6.2 Uji T .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian .....	57
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....	60
4.2.1 Manajemen Laba (Y) .....	60
4.2.2 Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ ) .....	63
4.2.3 Komisaris Independen ( $X_2$ ).....	64
4.2.4 Komite Audit ( $X_3$ ) .....	66
4.2.5 Kepemilikan Institusional ( $X_4$ ) .....	67
4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	69
4.3.1 Uji Normalitas .....	69
4.3.2 Uji Asumsi Klasik .....	71
4.3.3 Persamaan Regresi Linier Berganda .....	73
4.3.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	75
4.3.5 Uji F .....	76
4.3.6 Uji T .....	76
4.4 Pembahasan .....	78
4.4.1 Implikasi .....	84
4.4.2 Perbedaan Hasil Penelitian Sekarang Dengan Penelitian- Penelitian Terdahulu .....	84

4.4.3 Keterbatasan Penelitian .....	86
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	87
5.1 Kesimpulan .....	87
5.2 Saran .....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir .....	40
Gambar 2.2	Kerangka Konseptual .....	41



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Rekapitulasi Perhitungan <i>Total Accruals</i> .....	61
Tabel 4.2	Rekapitulasi Perhitungan <i>Discretionary Accruals</i> .....	62
Tabel 4.3	Rekapitulasi Perhitungan Kepemilikan Manajerial .....	64
Tabel 4.4	Rekapitulasi Perhitungan Kepemilikan Independen .....	65
Tabel 4.5	Rekapitulasi Perhitungan Komite Audit .....	67
Tabel 4.6	Rekapitulasi Perhitungan Kepemilikan Institusional .....	68
Tabel 4.7	Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	69
Tabel 4.8	Uji Normalitas .....	70
Tabel 4.9	Uji Multikolinieritas .....	71
Tabel 4.10	Uji Heteroskedastisitas .....	72
Tabel 4.11	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	73
Tabel 4.12	Nilai Koefisien Determinasi .....	75
Tabel 4.13	Uji F .....	75
Tabel 4.14	Uji T .....	76
Tabel 4.15	Perbedaan Penelitian .....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.A	Perhitungan Delta Current Assets
Lampiran 1.B	Perhitungan Delta Current Liabilities
Lampiran 1.C	Perhitungan Delta Cash and Equivalent
Lampiran 1.D	Perhitungan Delta Debt Included in Current Liabilities
Lampiran 1.E	Perhitungan Depreciation and Amortization Expense dan Total Assets
Lampiran 1.F	Perhitungan Total Accruals, non Discretionary Accruals dan Discretionary Accruals
Lampiran 2.A	Perhitungan Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ )
Lampiran 2.B	Perhitungan Komisaris Independen ( $X_2$ )
Lampiran 2.C	Perhitungan Komite Audit ( $X_3$ )
Lampiran 2.D	Perhitungan Kepemilikan Institusional ( $X_4$ )
Lampiran 3	Input Regresi
Lampiran 4	Output Uji Normalitas
Lampiran 5	Output Uji Regresi Linier Berganda
Lampiran 6	Output Uji Heteroskedastisitas

# EFFECT OF APPLICATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE MECHANISMS TO Earnings MANAGEMENT IN MINING COMPANY

(Case Study in Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange)

By:

EKKY IRAWAN PUTRA

## Abstract

The company was founded with the aim of increasing corporate value through increased prosperity owners or shareholders. Parties manager as the manager of corporate managers have different goals, especially in terms of improving individual performance and compensation to be received. Ketisejajaran interest to encourage the emergence of deviant behavior of managers is one form of earnings management activity (earnings management). In line with his hard drive investors will increase the quality of financial information and the Indonesian government began to implement Good Corporate Governance (GCG) as a sound corporate governance. Good corporate governance include managerial ownership, independent commissioners, audit committees, and institutional ownership. This study aims to find empirical evidence that good corporate governance mechanisms to reduce the practice of earnings management in listed Mining Company in Indonesia Stock Exchange.

The sample used in this study is 8 mining companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2007 to 2010. While the types of data used are secondary data, and sources of data come from PT. Indonesia Stock Exchange and the Faculty of Economics (FE), UPN Veteran East Java. Data were analyzed using multiple linear regression analysis techniques. From the results of Model Suitability Test or Test F shows that the resulting regression model fit in order to see the impact of managerial ownership, independent commissioners, audit committees, and institutional ownership on earnings management practices, but on the basis of the Partial Test or t test showed that only for variables audit committee which is partially significant effect on earnings management practices, while managerial ownership variables, independent commissioners, and institutional ownership is partial no significant effect on earnings management practices by mining companies listed in Indonesia Stock Exchange, that hypotheses are proposed, no verified.

Keyword: Managerial Ownership, the Independent Commissioner, Audit Committee, Institutional Ownership, and Profit Management

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Pihak manajer sebagai pengelola perusahaan mempunyai tujuan yang berbeda terutama dalam hal peningkatan prestasi individu dan kompensasi yang akan diterima. Jika manajer perusahaan melakukan tindakan – tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor, maka akan menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian (*return*) atas investasi yang telah mereka tanamkan. Oleh karenanya dibutuhkan adanya suatu perlindungan terhadap berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

*Corporate governance* merupakan proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta urusan-urusan perusahaan, dalam rangka meningkatkan kemakmuran bisnis dan akuntabilitas perusahaan, dengan tujuan utama mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain.

Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Jika konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak. *Corporate governance*

membantu menciptakan lingkungan kondusif demi tercapainya pertumbuhan yang efisien.

Pada dasarnya pengguna laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu pengguna internal meliputi manajemen perusahaan dan pengguna eksternal yang meliputi pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan, konsumen, serta masyarakat. Adanya pemisahan fungsi kepemilikan dengan pengelolaan, sangat dimungkinkan terjadi konflik kepentingan antara pihak internal dan eksternal perusahaan. Kepentingan manajemen yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham atau pengguna eksternal lainnya dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*).

Ketidak sejajaran kepentingan dapat mendorong timbulnya perilaku menyimpang dari manajer yang salah atau bentuknya adalah aktivitas manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba adalah tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi dengan menggunakan kebijakan metode akuntansi (Scott, 1997). Berbagai bentuk manajemen laba seperti : *taking a bath*, perataan laba (*income smoothing*), maksimisasi dan minimalisasi laba memang sejalan dengan *agency theory* yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan meyerahkan pengelolaan perusahaan kepada profesional yang lebih mengeti dan memahami cara untuk menjalankan suatu usaha (Sulistyannto dan Wibisono, 2003). namun, pemisahan ini mempunyai sisi negatif,yaitu dengan adanya fleksibilitas yang dimiliki oleh manajemen dalam memilih atau mengubah metode akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, memberikan celah bagi manajer untuk melakukan praktek

manajemen laba untuk mencari keuntungan sendiri. Kondisi tersebut semakin didukung dengan kenyataan adanya informasi yang tidak seimbang karena mempunyai kepentingan masing-masing antara manajemen dengan pihak lain yang tidak memiliki sumber dan akses yang memadai untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk memonitor tindakan manajemen (Richardson,1998). {Asimetri informasi antara manajer dengan pemakai laporan keuangan memberikan kesempatan dan mendorong manajemen bersikap oportunis dengan memperbaiki profil laba akuntansi}.

Penggunaan industri pertambangan sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan industri pertambangan termasuk dalam industri high profile yang memiliki visibilitas dari stakeholder, risiko politis yang tinggi, dan menghadapi persaingan yang tinggi. Industri high profile umumnya merupakan industri yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi bersinggungan dengan kepentingan luas (stakeholder).

Para *stakeholder*, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan investasi dan mengetahui kondisi keuangan perusahaan selain itu juga untuk mengontrol kinerja manajemen. Adanya rekayasa berupa praktek manajemen laba ini merupakan upaya manajemen untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk menyesatkan pemegang saham yang ingin mengetahui kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil yang mengandalkan angka-angka akuntansi yang dilaporkannya (Helly & Wahlen,1999).

Penggunaan industri pertambangan sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan industri pertambangan termasuk dalam industri high profile yang

memiliki visibilitas dari stakeholder, risiko politis yang tinggi, dan menghadapi persaingan yang tinggi. Industri high profile umumnya merupakan industri yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi bersinggungan dengan kepentingan luas (stakeholder).

Sejalan dengan kerasnya dorongan investor akan peningkatan kualitas informasi keuangan dan pemerintah indonesia mulai menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai tata kelola perusahaan yang sehat. Sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar.

Selama sepuluh tahun terakhir ini, istilah *Good Corporate Governance* (GCG) kian populer. Tak hanya populer, tetapi istilah tersebut juga ditempatkan di posisi terhormat. Hal itu, setidaknya terwujud dalam dua keyakinan. Pertama, GCG merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, memenangkan persaingan bisnis global terutama bagi perusahaan yang telah mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka.

Kedua krisis ekonomi dunia, di kawasan Asia dan Amerika Latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan GCG. Diantaranya Sistem Regulatory yang payah, Standar Akutansi dan Audit yang tidak konsisten, praktek perbankan yang lemah, serta pandangan *Board of Directors* (BOD) yang kurang peduli terhadap hak – hak pemegang saham minoritas.

Perusahaan – perusahaan di Indonesia mau tidak mau dipaksa untuk menerima dan menerapkan sistem GCG ini, terkait dengan semakin membaurnya ekonomi dunia untuk pembiayaan pinjaman dan pemodalan perusahaan. Perhatian

terhadap standar – standar *corporate governance* yang disepakati di tingkat Internasional merupakan keharusan bagi Indonesia untuk menerapkannya.

Di Indonesia sendiri, penerapan *corporate governance* masih dinilai lemah, hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil survei berikut:

1. Indonesia merupakan negara yang terburuk dalam penerapan *Good Corporate Governance* di Asia. (McKinsey *Investor Opinion Survey*, 1999-2000)
2. Indonesia merupakan negara yang paling tinggi tingkat KKN-nya di ASIA (Hasil *Survey Political and Economic Risk Colsultancy*)
3. Indonesia menduduki peringkat 88 *Corruption Persception Index* (CPI) 2001 dari 99 negara yang di-survey. (Survey CPI 2001-*Transparency International*)
4. *Perceived Standard* tentang kualitas keterbukaan (*disclosure and transparency*) di Asia. Skor Indonesia = 4,7. Bandingkan dengan skor Singapura (3,0), Malaysia dan Philipina (4,2), Thailand (4,3), India (4,4), dan Cina (4,7). (*Corporate Governance 1999 - Suvey of Institutional Investors-PWC*);
5. Survei terhadap 495 *Blue Chips in Emerging Market*, dimana 18 sample merupakan perusahaan dari Indonesia, menunjukkan hasil bahwa posisi GCG perusahaan Indonesia sangat buruk. Hal ini terlihat dari hasil survei berikut: (1) *The Best*: HSBC (Hong Kong); (2) *The Best 2*: Infosys (India); (3) *The Best 3*: SIA (Singapura); (4) *The Best 50*: *None from Indonesia*; (5) *The Worst 25* : 5 from Indonesia (471,472,489,493 dan 495); (6) *The*



*Worst:495 from Indonesia* (Dr. Sofyan A. Djalil, LKDI, 10 April 2002, dari *Credit Lyonnais SA, Emerging Market 2001, The Saint and The Sinner*).

Dengan buruknya pelaksanaan *corporate governance*, maka tingkat kepercayaan para pemilik modal menjadi turun karena investasi yang mereka lakukan menjadi tidak aman. Hal ini tentu akan diikuti dengan tindakan penarikan atas investasi yang sudah ditanamkan, sementara investor enggan untuk melakukan investasi (Maksum, 2005).

Pada umumnya, kelemahan *corporate governance* yang ada di Indonesia adalah seperti : lemahnya hukum, standar akuntansi dan pemeriksaan keuangan (auditing) yang belum mapan, pasar modal yang masih *under-regulated*, lemahnya pengawasan komisaris, dan terbaiknya hak minoritas. Ciri utama dari lemahnya *corporate governance* pada perusahaan adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri di pihak para manajer perusahaan tetapi dengan lemah dan buruknya *corporate governance* yang ada di Indonesia dalam kutipan (<http://www.inilah.com/GCG/bumi-kembali-gondol-penghargaan.htm>) salah satu perusahaan pertambangan PT.Bumi Resources Tbk (BUMI) meraih penghargaan CGA (Corporate Governance Award) untuk kategori "Best Corporate Governance" di penghujung tahun 2009 berkaitan dengan uraian diatas, maka penulis mencoba menelaah dalam suatu penelitian yang berjudul,

**"Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Earning Management di dalam Perusahaan Pertambangan (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)".**

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil suatu perumusan masalah sebagai berikut:

“Apakah mekanisme *good corporate governance*, yang diukur melalui kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional berpengaruh mengurangi praktek manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan Tambang yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia?”

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa mekanisme *good corporate governance* dapat mengurangi praktek manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan
  - a. Membuktikan secara empiris mengenai fenomena dan gejala yang terjadi di perusahaan terutama mengenai *good corporate governance*, dengan melakukan pengawasan terhadap manajemen agar mengurangi aktivitas manajemen laba dan meningkatkan kredibilitas keuangannya

- b. Menyampaikan bahwa penerapan corporate governance merupakan salah satu praktek yang sangat penting terutama dalam menjalankan operasi perusahaan.

## 2. Bagi investor

Laba merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang dihasilkan emiten, yang disusun berdasarkan Standar Akutansi Keuangan, sehingga tidak dapat dihindarkan adanya tindakan manajemen laba. Para investor sebaiknya berhati-hati dalam pengambilan keputusan bisnis, tidak hanya terfokus pada informasi laba, tetapi juga mempertimbangkan informasi nonkeuangan, seperti keberadaan mekanisme tata kelola perusahaan.

## 3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan informasi yang berkaitan dengan implementasi dari konsep *good corporate governance*

## 4. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai masukan dan tambahan refrensi bagi pihak yang tertarik terhadap *good corporate governance*, dengan melakukan pengawasan terhadap manajemen agar mengurangi aktivitas manajemen laba dan meningkatkan kredibilitas keuangannya.

